

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses mengajar perlu sebuah model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan fondasi konsep yang tersusun secara sistematis dalam mengolah kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan didukung perkembangan globalisasi memicu timbulnya pergeseran budaya mengajar sehingga menuntut guru agar lebih banyak melakukan inovasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajar (Budiman, 2017: 32). Pada Kurikulum 2013 (K.13) kriteria kualifikasi kemampuan lebih diutamakan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Setiap peserta didik harus dapat mengembangkan kemampuan tersebut, seperti halnya dalam mengembangkan sikap di era globalisasi dengan kehidupan yang demokratis ini. Masalah utama yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dalam menyusun RPP, mendesain LKPD dan instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung (Uno, H. 2012: 7). Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya ditunjang dari aspek kesiapan guru saja, tetapi siswa juga harus siap dan memerlukan media pembelajaran yang digunakan siswa secara mandiri. Salah satu media pembelajaran yang digunakan secara mandiri yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Abdul (2012: 176), LKS (*student worksheet*) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD ini berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengerjakan suatu tugas dan berperan

membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran. Selain itu juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Adanya LKPD diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar (Lutfiani, 2016:4).

Berdasarkan observasi di Sekolah, ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus 2019, sebagian guru hanya memberi Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah tersedia di buku pegangan siswa atau dibuat oleh guru itu sendiri dalam bentuk selembaran atau ditulis oleh guru secara langsung dipapan tulis. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut berisi tugas berupa beberapa soal sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan oleh guru. Lembar Kerja Peserta didik dari penerbit memang sudah berisi materi yang lengkap, tetapi kegiatan yang disajikan kurang dapat memfasilitasi peran siswa dalam pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep materi melalui petunjuk kegiatan dalam LKPD. Bahan ajar dari penerbit lebih banyak berisi soal-soal yang dapat dijawab hanya dengan menyalin dari ringkasan materi yang ada.

Dari hasil wawancara dengan guru, terkait pengembangan lkpd dapat mendukung proses pembelajaran. Karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum seluruhnya membuat peserta didik menjadi aktif, hanya sebagian peserta didik yang aktif selebihnya hanya bersifat pasif. Ini yang menjadi alasan bahwa perlu dilakukan pengembangan LKPD. Lembar Kegiatan Peserta Didik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus disajikan dengan semenarik mungkin baik dari segi tampilan, isi maupun kepraktisannya supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan LKPD tersebut. Akan tetapi, faktanya LKPD yang selama ini digunakan di sekolah pada umumnya belum sesuai dengan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2018:6) yaitu LKPD yang digunakan umumnya berisi latihan soal dan review bahan ajar setiap topik. LKPD tersebut kurang melatih peserta didik melakukan proses ilmiah, menemukan suatu konsep serta mengaplikasikan suatu konsep yang sudah ada dalam kehidupan, hal tersebut membuat peserta didik belum berkegiatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran biologi di Sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan ilmiah. Pendekatan ini menggunakan lima pengalaman belajar yang akan dilakukan siswa yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan ilmiah dalam proses belajar di kelas, salah satu cara untuk membuat siswa terlibat aktif, dapat didukung dengan penggunaan suatu model pembelajaran, salah satunya yaitu model *discovery learning* (model penemuan) (Rizqiyana, 2014:2).

Mengatur suasana pembelajaran perlu terencana, maka harus di terapkan suatu model atau alat bantu pembelajaran agar mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Penggunaan model *discovery learning* dengan alat bantu LKPD yang berbasis *discovery learning* adalah sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep serta pedoman guru. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar (Mustaming, 2015:70).

Dari hasil studi pendahuluan pada salah satu SMA di Bandung, dengan cara wawancara kepada guru mata pelajaran biologi terkait media yang digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu berupa Video, gambar, *PowerPoint*, buku paket, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sumber belajar bagi peserta didik berupa buku paket Biologi yang berasal dari Dinas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran Biologi dibuat oleh guru mata pelajaran itu sendiri dengan bentuk selebaran atau ditulis oleh guru secara langsung dipapan tulis bersumber dari buku

paket. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut yaitu 7,00, namun kenyataannya terdapat sebagian peserta didik belum memenuhi KKM. Menurut Suparno (1997:66), peran guru sebagai mediator, fasilitator, dan motivator sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*), menuntut siswa untuk belajar secara aktif secara berkelompok, sehingga kegiatan pembelajaran sebaiknya dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran

Berdasarkan analisis lembar kerja peserta didik yang biasa digunakan belum seluruhnya mengacu pada strategi model *Discovery learning*. Dilihat dari penyajian LKPD tidak ada stimulus sehingga tidak adanya suatu rangsangan yang memicu motivasi peserta didik, hanya disajikan materi singkat untuk pembukaan awal pembelajaran. Penyajian pertanyaan menganalisis berupa gambar dan tabel kurang dimunculkan. Kegiatan *Discovery learning* pada lembar kerja peserta didik tidak dihadirkan. Maka dari hasil analisis lkpdp dan konsultasi dengan guru mendasari perlunya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung proses pembelajaran. Karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan cenderung monoton dan kurang menggali potensi siswa untuk belajar.

LKPD yang dibuat adalah LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan. Merupakan salah satu materi dalam biologi yang tidak lepas dengan kehidupan sehari-hari dan mengandung kegiatan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pendekatan belajar yang efektif salah satunya diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Menurut Rukmana (2015:756), esensi materi ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan yaitu keterkaitan antara struktur sel pada jaringan hewan sehingga menuntut peserta didik agar tidak hanya dengan menghafal tetapi melalui penerapan konsep dan penerapan sikap dengan menemukan sendiri informasi berdasarkan pengalaman. Untuk dapat mencapai hal tersebut, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi tersebut melalui suatu bahan ajar yaitu petunjuk kegiatan belajar berupa LKPD berbasis penemuan (*Discovery learning*).

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang disusun mengacu kepada model *Discovery learning*. Model ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu peserta didik dapat secara aktif menemukan konsep melalui pengamatan dan percobaan. Peserta didik tidak hanya langsung menerima begitu saja konsep yang disajikan guru tetapi siswa sendirilah yang akan membangun sebuah konsep dari yang telah dilihat, dialami, dan diketahui oleh siswa selama ini.

Dari urian di atas, perlu dikembangkan LKPD berbasis model *Discovery Learning* yang diharapkan dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat dipelajari secara mandiri dan menjadi sumber belajar biologi yang lebih menarik. Maka judul yang akan diteliti “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model *Discovery Learning* Pada Materi Jaringan Hewan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan ?
2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan
2. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan
3. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis model *Discovery Learning* jaringan hewan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran permasalahan dibatasi, sebagai berikut:

1. Permasalahan dibatasi pada lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau dalam kata lain Lembar Kerja Siswa (LKS) atau worksheet merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar peserta didik baik secara individual ataupun kelompok. Lembar Kerja Peserta Didik ini berupa lembaran-lembaran yang memuat sekumpulan kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahamannya. Dalam Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Discovery Learning*
2. Materi yang dijadikan penelitian adalah Jaringan Hewan. Karena Pada materi tersebut, memiliki hubungan erat dengan struktur tubuh makhluk hidup, serta dapat dijadikan materi dasar yang perlu dipahami sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Materi tersebutpun membuat peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang nyata terjadi di kehidupan sehari-harinya, dan diminta untuk memberikan alternatif penyelesaiannya permasalahan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peserta didik, memberikan nuansa baru dengan penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis model *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan sebagai media pembelajaran sehingga lebih mudah memahami konsep materi.
2. Bagi guru, Sebagai acuan dalam pembelajaran menggunakan lkpd berbasis model *Discovery Learning* yang sudah divalidasi dan sebagai faktor pendorong bagi semua pendidik yang ingin mengembangkan LKPD pada materi lainnya.
3. Bagi lembaga Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa lembar kerja peserta didik berbasis model *Discovery Learning* pada materi jaringan hewan dapat memberi bahan informasi yang praktis untuk tenaga pengajar dan peserta didik yang ingin mengambil informasi dari penelitian agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.
4. Bagi peneliti, Memperbanyak ilmu pengetahuan termasuk dalam pendekatan proses pembelajaran di Sekolah melalui perangkat pembelajaran yaitu LKPD materi jaringan hewan yang telah teruji.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap apa yang diteliti beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini ,maka perlu diperjelas bersifat operasional, terutama istilah-istilah yang berhubungan dengan variabel-variabel pada penelitian.

1. Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan tiga tahapan yaitu : *define*, *design*, dan *develop*. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan *Three D* (3D) yang diadaptasi dari model pengembangan

bahan ajar *Four D* Tahapan 4-D terdiri dari: analisis kebutuhan (*define*) adalah analisis kebutuhan dari kegiatan pembelajaran. Perancangan (*design*) yaitu tahapan yang bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Pengembangan (*develop*) adalah tahapan untuk menghasilkan suatu produk, kemudian penilaian ahli dan uji coba produk yang dihasilkan. Pesebaran (*disseminate*) yaitu tahapan yang akan mempromosikan produk yang dihasilkan agar dapat diterima oleh kelompok atau individu (Trianto,2009). Namun pada penelitian ini hanya sampau tahap *develop* saja.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja yaitu panduan yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan latihan aspek kognitif sebagai panduan dengan berbagai aspek pembelajaran atau dalam bentuk demosntarasi atau melakukan eksperimen serta meningkatkan keterampilan sains peserta didik secara efektif. LKPD berbasis *Discovery Learning* yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai media yang dapat membantu guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan berpikir siswa dengan baik.

3. Model *Discovery Learning*

Pembelajaran berbasis *Discovery Learning* adalah proses yang membantu peserta didik mengembangkan suatu konsep berdasarkan pengalaman pertama yang diberikan oeh guru dengan menerapkan lima langkah yaitu : *Stimulation* (memberi rangsangan), *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Processing* (pengolahan data), *Verification*(pembuktian), *Generaization* (kesimpulan).

4. Jaringan Hewan

Pokok bahasan yang digunakan adalah materi jaringan hewan yang di ajarkan di SMA kelas XI Semester ganjil yaitu mencakup : 3.4.1 Mengidentifikasi berbagai struktur jaringan dasar pada hewan berdasarkan pengamatan gambar, 3.4.2 Mengaitkan struktur jaringan, letak, fungsi

jaringan pada hewan. 3.4.3 Menganalisis jaringan penyusun pada pada organ tubuh. 4.4.1 Membuat tabel pengamatan tentang jaringan hewan

G. Kerangka Pemikiran

Biologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup baik itu manusia maupun lingkungan. Berdasarkan analisis kurikulum 2013, materi jaringan hewan pada manusia merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik di Kelas XI SMA pada semester ganjil, Kompetensi Inti (KI) dari materi jaringan hewan adalah memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar aspek kognitif yaitu Kompetensi Dasar 3.4 yaitu Menganalisis keterkaitan antara struktur jaringan, letak dan fungsi organ pada hewan, serta kompetensi dasar aspek psikomotorik yaitu 4.4 Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada hewan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada hewan terhadap bioproses yang berlangsung pada hewan.

Adapun indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan yaitu 3.4.1 Mengidentifikasi berbagai struktur jaringan dasar pada hewan berdasarkan pengamatan gambar, 3.4.2 Mengaitkan struktur jaringan, letak, fungsi jaringan pada hewan. 3.4.3 Menganalisis jaringan penyusun pada organ tubuh. 4.4.1 Membuat tabel pengamatan tentang jaringan hewan.

Sedangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai diantaranya dalam Melalui kegiatan pembelajaran saintifik 5M berbantu LKPD berbasis *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan serta menyajikan data hasil pengamatan berbagai bentuk sel penyusun jaringan hewan untuk menunjukkan keterkaitan letak dan fungsinya dengan baik.

Untuk mencapai kompetensi yang telah ada dapat digunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai perangkat pendukung pembelajaran yang berbentuk berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Trianto, 2007:73).

Menurut Darmojo dan Kaligis (1993:40) mengajar dengan menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, diantara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Tujuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang sistematis dapat mengikut sertakan peserta didik untuk proses pembelajaran dalam menyelidiki masalah yang ada dan benar-benar nyata adanya dengan membuat berbagai macam karya yang nantinya akan dirancang dengan hati-hati (Wahyudi,2016:14).

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* menurut Suryobroto (2002:192): 1) *Stimulasi* belajar, 2) Identifikasi masalah, 3) *Eksperimen* atau percobaan, 4) Pengumpulan data,5) Analisis data, 6) Merumuskan hasil temuan, dan 7) Menarik kesimpulan.

Serangkaian kegiatan tersebut mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hosnan (2014:281) mengungkapkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa.

Kelebihan dari model *discovery learning* menurut Marzano (dalam Hosnan, 2014: 288) di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan dan proses kognitif siswa.
2. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

3. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
4. Hasil belajar *discovery* mempunyai efek *transfer* yang lebih baik

Kekurangan:

1. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini.
2. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.

Manfaat lain dalam Penerapan Model *Discovery Learning*

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
4. Mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *discovery learning* yang bersifat kelompok

Berpijak pada kondisi nyata di lapangan, setelah dilakukannya studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru, observasi kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi masih berfokus pada guru sebagai informator yang berperan dominan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keberhasilan guru dalam mengelola bahan ajar yang dipadu dengan mengoptimalkan potensi dan karakter siswa dalam mengimplementasikan sebuah model pembelajaran menjadi faktor penentu dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensi siswa.

Pengembangan LKPD merupakan suatu proses untuk mengembangkan lembar kerja siswa baru atau menyempurnakan yang telah ada. Berdasarkan hasil analisis lkpdp sebelumnya belum mengarah pada sintak *Discovery learning*. Dilihat dari halaman pertama tidak ada stimulus, lkpdp yang digunakan hanya berisi latihan soal dan *review* bahan ajar setiap topik. Desain pada LKPD sebelumnya sangat monoton hanya berwarna biru kurang menarik, kemudian dari segi soal-soal yang disajikan belum melatih peserta

didik berpikir menganalisis. Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan pada saat mendesain LKPD yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dan pengetahuan siswa. LKPD didesain untuk digunakan peserta didik secara mandiri, artinya kita sebagai fasilitator dan siswa yang diharapkan berperan secara aktif dalam mempelajari materi yang terdapat dalam LKPD (Prastowo, 2011: 216).

Langkah penyusunan LKS harus dipahami terlebih dahulu, untuk menghasilkan LKS yang inovatif dan kreatif diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan metode awal dalam menyusun lembar kerja peserta didik. Metode awal ini merupakan penentuan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD.

2. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Kebutuhan peta lembar kerja peserta didik dibutuhkan guna mengetahui beberapa LPKD yang harus ditulis dan melihat kesesuaian dari urutan LKPD-nya. metode ini dimulai dari analisis sumber belajar dan analisis kurikulum.

3. Menentukan judul LKPD

Dengan menentukan judul dari lembar kerja ditentukan berdasarkan kompetensi dasar, pengalaman belajar dan materi pokok yang terdapat pada kurikulum. Adapun beberapa kompetensi mampu didapatkan yaitu dengan cara menguraikan kedalam materi pokok, kemudian kompetensi dijadikan satu judul LKPD.

4. Penulisan dalam LKPD

Penyusunan LKPD dilakukan beberapa hal yaitu merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penelitian, dan menyusun materi (Prastowo, 2011: 212)

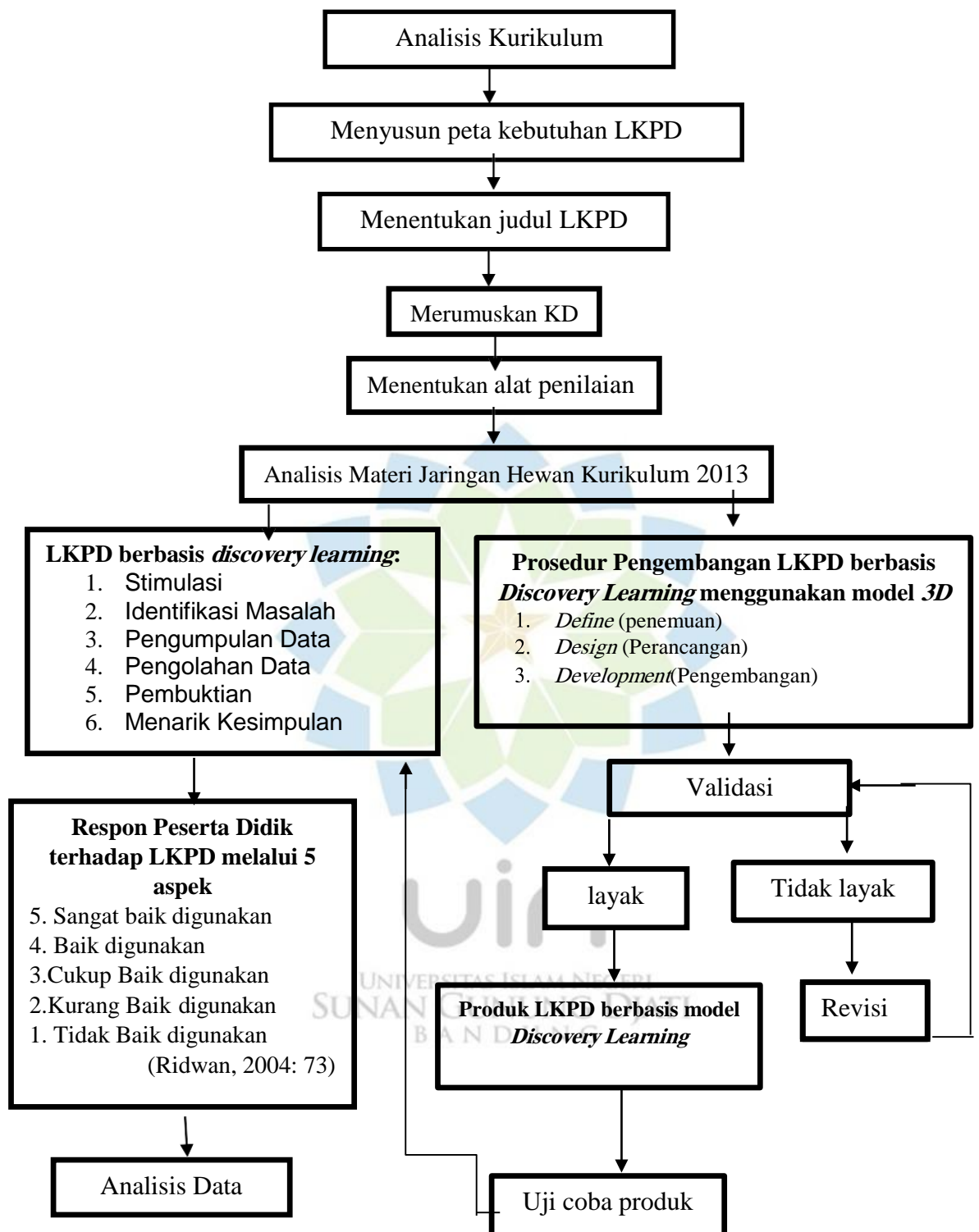
LKPD berbasis model *discovery learning* sebagai model pembelajaran ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) dalam Ibrahim (2002:4) menerapkan model pengembangan *Three D* (3D) yang termasuk dari model pengembangan bahan ajar *Four*

D.Tahapan 4-D terdiri dari : analisis kebutuhan (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan persebaran (*disseminate*).

Discovery Learning merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Ilahi, 2012:30). Dalam konteks ini, menemukan sesuatu berarti siswa mengenal, menghayati, dan memahami sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Adapun tahapan model *Discovery Learning* terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan (Kholis., 2019: 20).

Adapun kerangka pemikiran di atas, maka untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, dapat dilihat pada skema berikut :





Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Hasil Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Istikharah dan Simatupang dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah” menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berada dalam kategori valid. Selain itu, menurut penilaian guru mata pelajaran dan peserta didik, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pokok protista sangat praktis digunakan setelah angket yang telah dianalisis.
2. Rizta (2016: 189) dari penelitiannya diperoleh dua buah LKS berbasis model pembelajaran *discovery learning* yang valid dan praktis dengan karakteristik (1) Berisi tahapan-tahapan model *discovery learning* (2) Membantu siswa dalam menemukan konsep pada pokok bahasan sudut (3) Membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Praktis terlihat dari hasil ujicoba small group, dimana berdasarkan analisis lembar jawaban siswa didapat bahwa siswa sudah mampu menyelesaikan setiap tahapan yang ada dari lembar komentar siswa didapat bahwa LKS yang diberikan mudah dikerjakan dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Liansari (2012: 4) mengembangkan dan menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektivan LKS berbasis *discovery learning* dan kartu pintar materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI SMA. Hal tersebut menunjukkan produk sudah valid. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKS dan kartu pintar praktis digunakan. Produk dinilai efektif karena hasil belajar siswa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masing-masing adalah 2,79; 3,41, dan 3,43, lebih besar SKM 2,67.
4. Penelitian yang sama menggunakan model *discovery learning* dalam

pembuatan lkpd oleh Anggraeni, (2017), yang berjudul “Pengembangan lembar kerja siswa berbasis *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem“. Hasil penelitian menunjukkan rata- rata kelayakan materi sebesar 93,13% dan keayakan media 94,64% dengan kriteria sangat layak, hasil belajarnya pun mengalami peningkatan.

